



ETIKA POLITIK PEMBANGUNAN MENURUT PETER L. BERGER

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Oleh

SIRILUS STEFANUS BAU

NPM: 18.75.6451

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Sirilus Stefanus Bau
2. NPM : 18. 75. 6451
3. Judul : Etika Politik Pembangunan Menurut Peter L. Berger

4. Pembimbing:

1. Dr. Mathias Daven
(Penanggung Jawab)

Mathias
.....

2. Dr. Bernardus Subang Hayong

Hayong
.....

3. Dr. Puplius Meinrad Buru

PBR
.....

5. Tanggal diterima : 12 Mei 2021

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero

Yosef Keladu
Dr. Yosef Keladu



Otto Gusti N. Madung
Dr. Otto Gusti N. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada
27 Mei 2022

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua,


Dr. Otto Gusti N. Madung

Dewan Penguji

1. Dr. Mathias Daven
2. Dr. Bernardus Subang Hayong
3. Dr. Puplius Meinrad Buru



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sirilus Stefanus Bau

NPM : 18.75.6451

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 27 Mei 2022

Yang menyatakan



Sirilus Stefanus Bau

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sirilus Stefanus Bau

NPM : 18.75.6451

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: “Etika Politik Pembangunan Menurut Peter L. Berger”. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 27 Mei 2022

Yang menyatakan



Sirilus Stefanus Bau

ABSTRAK

Sirilus Stefanus Bau, 18.75. 6451. **ETIKA POLITIK PEMBANGUNAN MENURUT PETER L. BERGER**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk (1) menjelaskan kontribusi pemikiran Peter L. Berger tentang pembangunan yang menyeluruh dari perspektif etika politik, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan pemikiran Berger tentang peran ideologi kapitalisme dan sosialisme dalam pembangunan, (3) mendeskripsikan dan menjelaskan pembangunan dan peran agama menurut Berger. Metode penulisan yang dipakai dalam skripsi ini adalah metode kepustakaan yang berhubungan dengan karya-karya Berger dalam buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel dan pelbagai sumber pustaka lainnya.

Skripsi ini memusatkan perhatian pada ide Peter L. Berger tentang etika politik dan perubahan sosial. Ide ini sesungguhnya lahir dari suatu keprihatinan atas penerapan model pembangunan kapitalis dan sosialis sama-sama menimbulkan “biaya-biaya manusiawi” (*human costs*) yang cukup tinggi. Di satu pihak, kapitalisme dan upaya pembangunannya yang identik dengan pertumbuhan ekonomi telah menghadirkan kepada masyarakat suatu keadaan kemiskinan dan kelaparan. Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh pemanfaatan teknologi yang mementingkan produktivitas. Logika pasar modal yang mengatur jalannya produktivitas itu memberikan peluang bagi penanaman modal asing dari negara-negara lain. Penanaman modal ini membawa akibat bagi negara penerima bantuan modal untuk bergantung pada investor. Ketergantungan ini juga berkaitan erat dengan kebijakan politik yang mengatur hidup bersama masyarakat bersangkutan. Harapan akan kemakmuran yang bakal diterima berkat pertumbuhan ekonomi, berujung pada ketergantungan dan keterbelakangan.

Di pihak lain, penerapan ideologi sosialis mengakibatkan ketidaknyamanan hidup karena senjata teror yang dipakai untuk mengatur pencapaian perubahan masyarakat dalam sistem sosialnya. Revolusi sosialis terjadi lewat lembaga perwakilan rakyat. Sistem perwakilan ini mengandung pengandaian bahwa mereka yang memegang kendali memimpin gerakan revolusi itu dapat mewakili massa akan sebuah perubahan. Demi tujuan perubahan ini, program-program penjatahan yang dianggap demokratis disosialisasikan kepada massa. Program perubahan ini menuntut pengorbanan, di mana dalam pencapaiannya lewat pengendalian massa dengan sebuah cara penguasaan yang ketat. Untuk itu, jalan teror digunakan untuk menundukkan dan mengatur massa yang diwakili. Bagi Berger, dua ideologi tersebut menciptakan penderitaan bagi manusia. Kedua-duanya tidak dapat dibenarkan secara moral, karena tidak memperhitungkan “biaya-biaya manusiawi” baik dalam hal fisik maupun makna.

Dalam pendekatan etika politik yang diajukan, Berger sungguh-sungguh menyediakan tempat bagi agama. Artinya, titik pangkal dan pusat seluruh etika politik pembangunan harus terbuka pada dimensi “religius-transendental”. Sebab, agama berperan penting dalam mengartikan, mengarahkan, dan memberi makna pada kehidupan manusia. Pemberian makna ini menjadi penting untuk memahami agama karena makna-makna tersebut menghubungkan individu dengan masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, agama tumbuh dari rahim realitas sosial masyarakat yang dapat memberi makna bagi kehidupan manusia. Agama pun harus menghadapi pertanyaan, sejauh mana ia ikut menunjang atau merintangi pembebasan manusia dari penderitaan, atau barangkali bahkan ikut menyebabkan penderitaan.

Kata Kunci: Peter L. Berger, Kapitalisme, Sosialisme, Agama dan Etika Politik

ABSTRACT

Sirilus Stefanus Bau, 18.75. 6451. ***DEVELOPMENT POLITICAL ETHICS ACCORDING TO PETER L. BERGER***. Essay. Undergraduate Program, Catholic Religious Philosophy Study Program. Ledalero Catholic Philosophy College, 2022.

The purpose of writing this thesis is to (1) explain the contribution of Peter L. Berger's thinking of holistic development from the point of view of political ethics, (2) describe and explain Berger's thoughts on the role of capitalism and socialism ideology in development, (3) describe and explain development and the role of religion according to Berger. The writing method used in this thesis is the bibliography method related to Berger's works in books, journals, articles and various other library sources.

This thesis focuses on Peter L. Berger's ideas about the political ethics and social change. This idea was actually born from a concern over the development problems of the Third World. Problems such as the application of capitalist and socialist development models both cause *human costs* quite high. On the one hand, capitalism and its development efforts which are synonymous with economic growth have presented people with a state of poverty and hunger. The capital market logic that governs the course of productivity provides opportunities for foreign investment from other countries. This investment has resulted in countries receiving capital assistance to depend on investors. This dependence is also closely related to the political policies that regulate life with the people concerned. The hope of prosperity that will be received thanks to economic growth, leads to dependence and backwardness.

On the other hand, the application of socialist ideology causes discomfort in life because of the weapons of terror used to regulate the achievement of societal change in the social system. The socialist revolution took place through the people's representative institutions. This representation system contains the assumption that those who are in control of leading the revolutionary movement can represent the masses for a change. For the purpose of this change, rationing programs which were considered democratic were socialized to the masses. To that end, the way of terror is used to subdue and regulate the masses represented. For Berger, these two ideologies create suffering for humans. Neither can be justified morally, because it does not take into account the "human costs" both in terms of physical and meaning.

In his approach to political ethics, Berger really provides a place for religion. That is, the starting point and center of all developmental political ethics must be open to the "religious-transcendental" dimension. Because religion plays an important role in interpreting, directing, and giving meaning to human life. Giving these meanings is important for understanding religion because these meanings connect individuals with the wider community. Thus, religion grows from the womb of the social reality of society that can give meaning to human life. Here, too, religion has to face the question, to what extent does it contribute to or hinder human liberation from suffering, or perhaps even contribute to suffering.

Keywords: Peter L. Berger, Capitalism, Socialism, Religion and Political Ethics

KATA PENGANTAR

Pembangunan (*development*) merupakan suatu aktivitas yang dilakukan masyarakat untuk mengubah kondisi masyarakat dari yang kurang maju menuju masyarakat yang lebih maju. Dalam proses perubahan ini, pembangunan seringkali tidak dapat berjalan pada arah yang sebenarnya lantaran situasi kehidupan yang kurang manusiawi. Situasi kemiskinan, keterbelakangan, kemelaratan, penindasan dan ketidakadilan yang merajalela membuat manusia menjadi asing dengan dunia kehidupannya.

Pasca Perang Dunia II, tendensi yang kerap digandrungi oleh negara-negara Dunia Ketiga berhadapan dengan persoalan pilihan politik pembangunan antara kapitalisme dan sosialisme. Kedua ideologi politis ini, telah menjanjikan kemakmuran bagi negara-negara Dunia Ketiga demi terciptanya perubahan sosial. Namun, dalam kenyataannya, kemakmuran dan keadilan sosial sering berlangkah teramat jauh dari harapan masyarakat Dunia Ketiga. Di sini, kita dapat menyaksikan bagaimana setiap kebijaksanaan politik yang diambil demi suatu perubahan sosial banyak kali melahirkan mitos. Dan mitos ini harus dibongkar kepalsuannya (demitologisasi).

Salah seorang sosiolog yang secara khusus membahas tentang etika politik dan perubahan sosial ialah Peter L. Berger. Skripsi ini sendiri adalah suatu upaya yang dilakukan oleh penulis untuk melihat lebih jauh gagasan yang ditelurkan oleh Berger. Dalam menyikapi setiap kebijaksanaan politik demi suatu perubahan sosial, Berger dalam tesisnya yang kedua mengatakan bahwa model-model ideologis yang utama mengenai perubahan sosial didasari oleh dua mitos yang dominan – mitos pertumbuhan dan mitos revolusi. Sebab, bagi Berger, segala kebijakan yang membenarkan kesengsaraan dan penderitaan hari ini untuk tujuan kemakmuran di masa depan tidak dapat dibenarkan secara moral. Dengan demikian, tuntutan moral paling mendesak dalam setiap kebijaksanaan pembangunan adalah memperhitungkan “biaya-biaya manusiawi” dalam setiap pengambilan kebijaksanaan politik.

Lebih jauh, Berger menyediakan tempat bagi agama sebagai titik pangkal dan pusat seluruh etika politik dan perubahan sosial. Hal itu nampak berkenaan dengan hak asasi manusia atas suatu dunia yang bermakna. Dengan demikian, sangat diperlukan sebuah tolok ukur yang mampu mengartikan, mengarahkan dan memberi makna pada kehidupan manusia. Di sinilah, agama menempati posisi paling penting. Agama tumbuh dari rahim realitas sosial masyarakat. Artinya bahwa agama tumbuh dari masyarakat melalui proses sosial. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesadaran manusia akan kebutuhan dimensi supernatural. Atas dasar kesadaran inilah, maka agama di dalam dirinya mengandung sejumlah makna yang sangat penting baik untuk seorang individu maupun untuk masyarakat. Apa persisnya etika politik pembangunan dan perubahan sosial yang disinggung di atas, itulah yang coba digeluti oleh penulis dan tertuang dalam tulisan ini.

Penulis sangat menyadari bahwa perampungan tulisan ini tak pernah luput dari perhatian dan uluran kasih banyak pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyatakan rasa syukur, terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada sekalian tangan terulur. Hal ini, penulis sampaikan kepada: Pertama, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. Mathias Daven yang dengan kesabaran, ketekunan dan kerelaan yang ikhlas telah membimbing dan mengarahkan penulis sampai pada penyelesaian tulisan ini. Kedua, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. Bernad Subang Hayong yang telah menguji penulis untuk memahami secara lebih mendalam tema yang ada dalam tulisan ini.

Penulis mengucapkan terima kasih berlimpah kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengeksplorasi bakat dan kemampuan dalam diri melalui tulisan ini. Terima kasih kepada para dosen yang telah memuaskan dahaga intelektual penulis melalui berbagai pengetahuan yang sangat kaya. Terima kasih kepada para pegawai yang telah membantu penulis dalam memperlancar segala urusan yang berkaitan dengan penyelesaian tulisan ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih berlimpah kepada Serikat Sabda Allah melalui komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero karena telah menerima, membentuk dan memberi kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan aspek intelektual melalui tulisan ini. Terima kasih kepada Pater Puplius Meinrad Buru, SVD dan Pater Rolan, SVD sebagai prefek unit yang selalu membina dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih kepada teman-teman seangkatan yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih kepada semua konfrater Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah mendukung dan menciptakan suasana kondusif bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, bapa Frans Maxi Bau dan mama Irene Molo yang telah menjadi figur utama bagi penulis dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang ada di dalam diri. Terima kasih kepada Ansie Nou, Diky, Weni dan Pice yang telah menjadi saudara dan dengan setia mendukung, menguatkan dan memotivasi setiap perjuangan penulis.

Akhirnya, penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan berharga dengan caranya masing-masing. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih membutuhkan perubahan dan perbaikan. Karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan serta ide-ide konstruktif demi kesempurnaan tulisan ini.

Ledalero, 27 Mei 2022



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.3.1 Tujuan Utama	8
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Metode Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II BIOGRAFI INTELEKTUAL PETER L. BERGER	11
2.1 Riwayat Hidup Peter L. Berger	11
2.2 Memahami Pemikirannya dalam Piramida Kurban Manusia	13
2.3 Dua Puluh Lima Tesis Peter L. Berger	19
2.4 Dialektika Negatif: Etika Politik yang Bercorak “ <i>Realistis-Utopis</i> ”	26
2.5 Latar Belakang Pemikiran Peter L. Berger	28
2.6 Karya-karya Peter L. Berger	32

BAB III PEMBANGUNAN ANTARA KAPITALISME DAN	
SOSIALISME	34
3.1 Pengantar	34
3.2 Pembangunan Menurut Kapitalisme	34
3.3 Pembangunan Menurut Sosialisme	48
3.4 Dua Mitos dalam Kebijakan Politik Pembangunan	57
3.4.1 Mitos Pertumbuhan	58
3.4.2 Mitos Revolusi	61
3.5 Penutup	63
BAB IV PEMBANGUNAN DAN PERAN AGAMA DALAM PANDANGAN	
PETER L. BERGER.....	65
4.1 Pengantar	65
4.2 Pembangunan yang Memperhitungkan Biaya-biaya Manusiawi	
(<i>Human costs</i>)	65
4.2.1 Kebijakan Politik dan Peningkatan Kesadaran	65
4.2.2 Kebijakan Politik dan Perhitungan Penderitaan	69
4.2.3 Kebijakan Politik dan Perhitungan Makna	72
4.3 Peranan Agama dalam Pembangunan	77
4.3.1 Agama sebagai Realitas Sosial	77
4.3.1.1 Eksternalisasi	77
4.3.1.2 Objektivasi	79
4.3.1.3 Internalisasi	80
4.3.2 Ambivalensi Kebudayaan dan Agama	82
4.3.3 Nominasi dan Hubungannya dengan Agama	85
4.4 Agama dan Keterasingan Manusia	89
4.4.1 Agama sebagai Sumber Legitimasi	92
4.4.2 Agama dan Pemeliharaan Realitas Dunia	95
4.5 Kehidupan Agama dalam Masyarakat Modern	97

4.5.1 Agama dalam Proses Sekularisasi	97
4.5.1.1 Sekularisasi dan Kesadaran Manusia Terhadap yang Supranatural	97
4.5.1.2 Pluralisasi Nilai dan Privatisasi Agama	102
4.6 Kebutuhan Manusia Terhadap Agama	105
4.7 Sebuah Catatan Akhir	107
BAB V PENUTUP	115
5.1 Kesimpulan	115
DAFTAR PUSTAKA	118